

BAB 5

PEMBAHASAN

Penulis melakukan asuhan kepada Ny. "S" usia 28 tahun mulai tanggal 25 Februari 2021 sampai dengan 5 April 2021 yakni mulai 3 hari sampai 42 hari masa nifas. Asuhan yang di berikan adalah asuhan untuk ibu nifas, neonatus, dan KB. Dalam bab ini akan membahas mengenai perbandingan antara teori yang selama ini berlaku sebagai dasar ilmu yang diterapkan di lahan praktik dengan kenyataan yang benar-benar ada ketika dihadapkan dengan seorang pasien di lahan praktik, sehingga akan diketahui keselarasan antara teori dan fakta.

5.1 Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas

Hasil pendampingan yang dilakukan oleh penulis kepada Ny. "S" P₂₀₀₀₀₂ pada kunjungan nifas ke 1 (KF 1) sampai dengan kunjungan nifas ke 4 (KF 4) kondisi ibu dalam keadaan baik, hasil pemeriksaan ibu dalam batas normal dan tidak ada komplikasi yang terjadi pada ibu serta tidak ada keadaan ibu yang mengarah ke hal-hal yang patologis, hanya saja pada kunjungan ke 1 (KF 1) ibu mengeluh nyeri pada luka jahitan operasi Caesar serta belum bisa BAB selama 3 hari dan kunjungan ke 2 (KF 2) ibu mengeluh pusing dikarenakan kurang istirahat. TTV dalam batas normal. Pada kunjungan selanjutnya kondisi ibu dalam keadaan baik dan tidak ada keluhan dan tidak terdapat tanda bahaya pada ibu nifas.

Dengan adanya luka bekas operasi *Sectio Caesarea* menimbulkan nyeri pada pasien sehingga pasien cenderung untuk berbaring saja. Ibu dapat

melakukan mobilisasi dini yang dilakukan tergantung pada ada tidaknya komplikasi persalinan dan nifas. Untuk itu, di anjurkan ibu agar memulai mobilisasi dini dengan miring kiri atau kanan, duduk kemudian berjalan. Mobilisasi penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat melakukan kembali aktifitas sehari-hari secara normal. (Hartati, 2019).

Seperti halnya yang sudah dijelaskan pada teori tersebut, bahwa nyeri luka caesar merupakan kondisi yang normal, karena masih belum pulihnya luka jahitan bekas operasi caesar serta ibu dapat melakukan ambulasi dini untuk mempercepat proses penyembuhan.

Biasanya ibu akan mengalami konstipasi setelah persalinan. Hal ini disebabkan karena pada waktu persalinan, alat pencernaan mengalami tekanan yang menyebabkan kolon menjadi kosong, pengeluaran cairan berlebih pada waktu persalinan, serta kurangnya aktivitas tubuh. Supaya buang air besar kembali normal, dapat diatasi dengan makan tinggi serat dan peningkatan asupan cairan.

Seperti halnya yang sudah dijelaskan pada teori tersebut, bahwa konstipasi merupakan suatu hal yang biasa terjadi pada ibu nifas karena pada waktu persalinan, alat pencernaan mengalami tekanan yang menyebabkan kolon menjadi kosong atau karena kurangnya asupan cairan dan makanan yang mengandung serat serta kurangnya aktivitas tubuh. (Sulistiyawati, 2015).

Kelelahan fisik karena aktivitas mengasuh bayi, menyusui, memandikan bayi, menimang bayi setiap saat dapat menyebabkan istirahat ibu kurang, sehingga tidur/istirahat ibu dapat terganggu. Upaya yang dilakukan untuk

mengatasi gangguan tidur yaitu bidan dapat memberikan pendidikan kesehatan pada saat melakukan kunjungan nifas tentang kebutuhan istirahat/tidur pada ibu nifas, selain itu upaya yang bisa dilakukan ibu nifas yaitu meminta bantuan suami/ keluarga untuk ikut merawat bayinya, dan tidur menyesuaikan pola tidur bayinya dengan cara pada waktu siang kurang lebih selama 1-2 jam/ selama bayinya tertidur sedangkan untuk malam hari ibu diusahakan ikut tidur saat bayi tidur sehingga kekurangan tidur pada saat malam hari dapat teratasi

Seperti halnya yang sudah dijelaskan pada teori tersebut bahwa Kelelahan fisik karena aktivitas mengasuh bayi, menyusui, memandikan bayi, menimang bayi setiap saat dapat menyebabkan istirahat ibu kurang, sehingga tidur/istirahat ibu dapat terganggu oleh karena itu peran suami sangat penting untuk membantu merawat bayi (Hasna & Murwati, 2018).

Penulis menganalisis tidak ditemukan kesenjangan teori masa nifas dengan kondisi fakta yang terjadi pada Ny. "S" pada kunjungan nifas pertama (KF 1) sampai dengan kunjungan nifas ke empat (KF 4). Karena selama ini ibu sudah kooperatif dengan penulis, ibu juga komunikatif, serta menjelaskan bahwa nyeri luka jahitan bekas operasi SC merupakan kondisi yang normal, karena masih belum pulihnya luka jahitan bekas operasi SC karena masih dalam proses penyembuhan dan merupakan hal yang wajar yang dialami oleh ibu nifas, konstipasi yang dialami oleh ibu masih dalam batas normal yang disebabkan karena kurangnya konsumsi cairan dan makanan berserat, serta mengeluh pusing karena kurang istirahat TTV masih dalam batas normal, merupakan suatu kondisi yang wajar karena efek dari kecapekan.

5.2 Asuhan Kebidanan Pada Neonatus

Hasil pendampingan yang dilakukan oleh penulis pada By. “M” lahir dengan BB : 3.400 gram, PB : 51 cm, LK : 34 , LD : 35 dengan jenis kelamin laki-laki, tidak ada kelainan kongenital. Pada kunjungan neonatus pertama (KN 1) sampai dengan kunjungan neonatus ke tiga (KN 3) didapatkan hasil bayi dalam kondisi baik dalam batas normal dan tidak ada yang mengarah ke hal-hal patologis, hasil pemeriksaan dalam batas normal dan tidak terdapat tanda bahaya pada bayi baru lahir.

Ciri-ciri bayi baru lahir normal adalah : berat badan : 2500-4000 gram, panjang badan : 48-52 cm, lingkar kepala : 33-35 cm, lingkar dada : 30-38 cm, suhu : 36,5-37,5°C (Heryani, 2019).

Tanda-tanda bahaya bayi baru lahir merupakan suatu gejala yang dapat mengancam kesehatan bayi, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Tanda-tanda bahaya bayi baru lahir yaitu: bayi tidak mau menyusu atau muntah, kejang, lemah, sesak nafas, rewel, pusar kemerahan, demam, suhu tubuhdingin, mata bernanah, diare, bayi kuning(Sitorus, 2015).

Penulis menganalisis pada kunjungan Neonatus pertama (KN 1) sampai dengan kunjungan Neonatus ketiga (KN 3) tidak ditemukan kesenjangan antara fakta dan teori yang terjadi pada By. “M”, sehingga penulis melakukan penatalaksanaan untuk neonatus normal karena tidak ditemukan sebuah masalah.

5.3 Asuhan Kebidanan Pada Keluarga Berencana

Hasil dari kunjungan KB, Ibu mengatakan sudah berencana menggunakan KB implan. Implan atau susuk KB adalah kontrasepsi dengan cara memasukkan tabung kecil dibawah kulit pada bagian tangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Untuk keuntungannya yaitu pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan, tidak perlu melakukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengaruh hormone esterogen, tidak mengganggu pengeluaran ASI, Pasien hanya perlu kembali jika ada keluhan, perdarahan lebih ringan. Untuk kerugiannya yaitu : timbul beberapa keluhan nyeri kepala, peningkatan penurunan berat badan, nyeri payudara, pusing kepala dan membutuhkan tindakan medis untuk pembedahan minor untuk insersi dan pencabutan (Mastiningsih, 2019).

Ibu belum memakai KB tetapi ibu sudah memilih KB implant tetapi ibu sudah berkonsultasi dengan bidan serta membuat janji dengan bidan untuk pemasangan KB implan. Penerapan KB pasca persalinan ini sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan wanita menyusui.

Penulis menganalisis dalam kunjungan KB tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta pada Ny "S". Sesuai dengan kebutuhan ibu menyusui karena tidak mengganggu produksi ASI.